

BAB 6

HASIL PERANCANGAN

6.1 Penjelasan Rencana Tapak

6.1.1 Rencana Tapak

Konsep dari rencana tapak pada *Islamic Center* ini didasari oleh respon terhadap tapak pada lahan *Islamic center* ini tersebut. Dimana adanya penimbunan tanah pada lahan agar menghindari terjadinya banjir pada lahan dan memiliki konsep peletakan bangunan masjid dimana bangunan masjid yang diletakkan berdekatan dengan jalur utama agar mudah di akses oleh masyarakat setempat yang ingin melaksanakan shalat.

Batas lahan *Islamic Center* dirancang menggunakan pagar hidup yang mengelilingi seluruh area pada lahan. Pagar hidup ini dirancang dikarenakan pada sisi utara dan timur lahan merupakan area persawahan sehingga mengurangi dampak dari hewan liar di sekitar lahan seperti ular, tikus, dan mamalia lainnya. Pemagaran yang dilakukan pada sisi barat difungsikan sebagai pengaman, dikarenakan terdapatnya area irigasi yang sangat berbahaya jika dibiarkan terbuka begitu saja. Selanjutnya pemagaran pada sisi selatan lahan untuk menciptakan kesenjangan sosial antara pemukiman dan lahan.



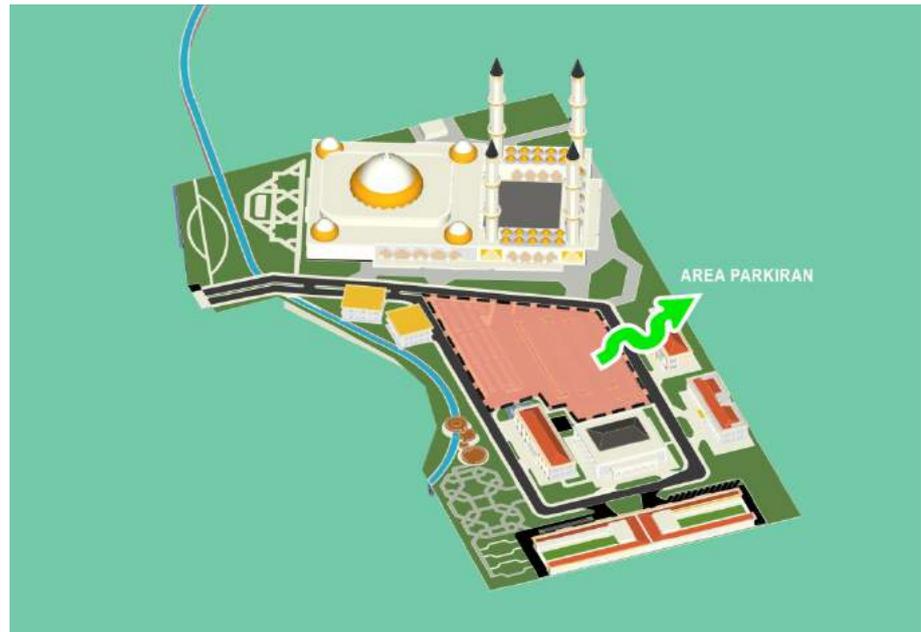
Gambar 6. 1 Rencana Tapak

Pada peletakkan massa bangunan, untuk bangunan masjid diletakkan di sisi utara lahan yang berdekatan dengan akses masuk dan keluar pada lahan, hal ini dikarenakan memudahkan akses bagi masyarakat yang akan mengunjungi masjid untuk melaksanakan shalat dan supaya bangunan masjid dapat terlihat di jalan utama dan tidak tertutupi oleh bangunan lain.



Gambar 6. 2 Area Bangunan Masjid

Untuk area parkir diletakkan di tengah lahan, hal ini bertujuan agar semua kendaraan dapat diparkirkan secara memusat, baik dari kendaraan yang berasal dari bangunan masjid maupun dari bangunan penunjang. Terdapat satu bangunan penunjang yang diberikan area parkir sendiri dikarenakan pada area tersebut terletak jauh dari area parkir pusat, hal ini menjadi pertimbangan untuk memberikan area parkir tersendiri pada bagian bangunan tersebut.



Gambar 6. 3 Area Parkiran

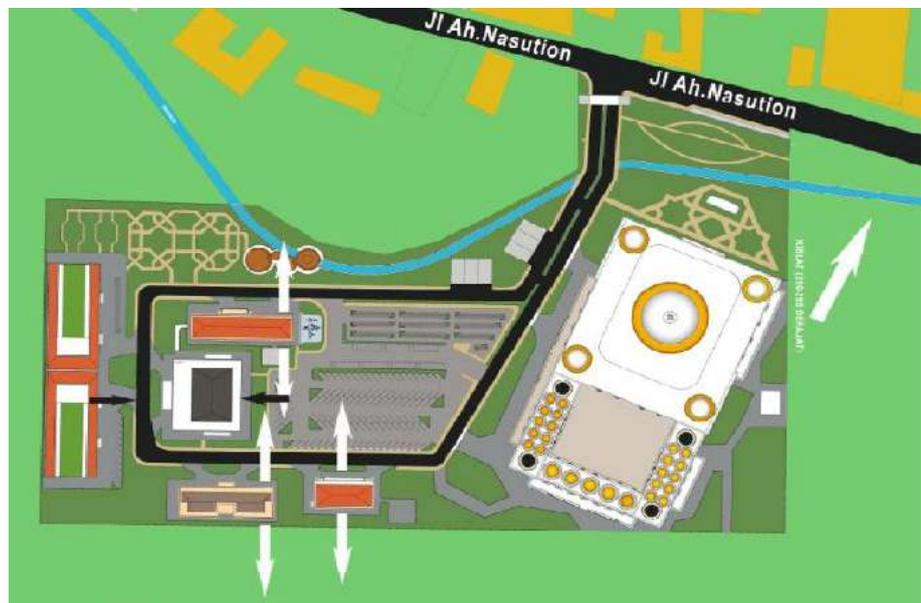
Selanjutnya yaitu peletakkan bangunan-bangunan penunjang, di antara lain adalah bangunan Pendidikan, Komersil, Pengelola, Gedung Serba Guna, bangunan Penginapan, dan area Memanah. Bangunan-bangunan tersebut diletakkan pada sisi Timur, Selatan, dan Barat pada lahan.



Gambar 6. 4 Area Komersil

6.1.2 Perletakan dan Orientasi Massa Bangunan

Untuk perletakan massa bangunan yang dirancang pada lahan memiliki pertimbangan untuk tiap bangunannya antara lain bangunan masjid, dimana untuk peletakan massa bangunan ini menyesuaikan dengan arah kiblat yaitu 290 -295 derajat. Untuk bangunan penunjang seperti bangunan penginapan, pengelola, dan bangunan pendidikan orientasi bangunannya menghadap timur dan barat. Dan untuk bangunan gedung serba guna dan bangunan memanah orientasi bangunan menghadap utara dan selatan.



Gambar 6. 5 Orientasi Bangunan

Untuk massa bangunan yang menghadap dengan arah matahari terbit dan tenggelam, pada massa bangunannya menggunakan fasade bangunan yang bertujuan untuk menghindari panas sinar matahari secara langsung. Dan untuk massa bangunan yang menghadap ke utara dan selatan tidak menggunakan fasade bangunan hanya saja pada sisi samping bangunan dibuatkan jarak aman supaya sinar matahari tidak langsung terkena ke dalam ruangan terkecuali pada bangunan memanah yang harus memiliki area terbuka untuk berlatih memanah.

6.1.3 Sirkulasi Manusia dan Kendaraan

A. Sirkulasi kendaraan

Pada area lahan, sirkulasi pada kendaraan untuk kendaraan yang menuju ke dalam tapak masuk melalui jalan Ah. Nasution dan mengelilingi jalan dengan sirkulasi kendaraan satu arah dengan kelebaran jalan sekitar ± 6 meter. Pada jalur kendaraan dibuat mengelilingi seluruh bangunan dengan area parkir terpusat, hal ini dikarenakan ketika terdapat penumpang atau ada kendaraan yang mengantarkan penumpang dapat langsung menuju bangunan yang menjadi tujuannya, hal ini memudahkan orang dalam mengakses kedalam bangunan tanpa harus berjalan jauh untuk menuju bangunan yang menjadi tujuan. Pada lahan terdapat satu bangunan yang jauh dengan area parkir, sehingga bangunan tersebut diberikan area parkir di halaman depan bangunan, hal ini bertujuan memudahkan akses bagi pengunjung yang ingin menggunakan bangunan tersebut.



Gambar 6. 6 Sirkulasi Kendaraan

B. Sirkulasi Manusia

Untuk sirkulasi pejalan kaki yang ingin menuju ke masjid menggunakan jalur pedestrian yang terletak di samping jalan kendaraan. Jalur ini dirancang dengan lebar 2 meter menyesuaikan dengan sirkulasi antara 2 orang atau lebih.



Gambar 6. 7 Sirkulasi Manusia

6.1.4 Ruang Terbuka Hijau

Pada area tapak ruang terbuka hijau terdapat disetiap bangunan, hal ini berguna untuk membuat sirkulasi udara menjadi baik dan menahan sinar matahari secara langsung pada area bangunan. Bukan hanya membuat udara menjadi baik ruang terbuka hijau ini disediakan sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang ruang terbuka hijau yang harus disediakan pada lahan. Penyediaan ruang terbuka hijau tersebut berhubungan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dimana manusia, tumbuhan, dan hewan dapat menyatu dengan alam dan lingkungan sekitar dan tidak merusak populasi yang ada pada lingkungan sekitar lahan. Banyak nya area terbuka hijau ini mampu membuat daerah sekitar lahan menjadi ramah lingkungan.



Gambar 6. 8 Ruang Terbuka Hijau

6.2 Rancangan Bangunan

6.2.1 Bentuk Bangunan

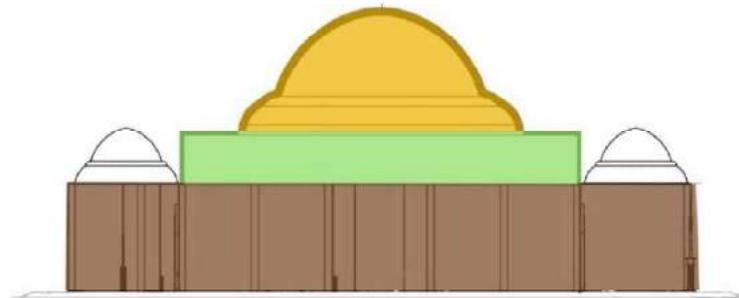
Konsep bangunan pada *islamic center* ini menggunakan konsep yang berhubungan erat dengan konsep Islam. Dimana massa bangunan yang menggunakan kubah, terdapat ornamen-ornamen pada dinding masjid dan terdapat menara pada bangunan masjid. Pada rancangan ini terdapat beberapa gagasan konsep yang dipakai pada rancangan bangunan *Islamic Center*, yaitu pada konsep konstruksi bangunan dan konsep bangunan secara menyeluruh.



Gambar 6. 9 Bentuk Bangunan Masjid

A. Konsep Kontruksi

Pada konsep ini berdasarkan dengan tingkatan pada bangunan, dimana pada masjid yang dirancang terdapat 3 tingkatan dimana untuk setiap tingkatan memiliki makna yang berbeda.



Gambar 6. 10 Konsep Kontruksi Pada Bangunan

Untuk tingkatan yang dibawah ditandai dengan warna coklat menggunakan makna iman yang berarti bagian dari aqidah yang bermuara pada rukun iman (Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Kiamat, Takdir). Pada bagian tengah bangunan masjid memiliki arti Islam atau merupakan sebuah syariat, dimana pada bagian ini merupakan perwujudan dari rukun Islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan naik haji) ajaran Islam memiliki hubungan secara *vertical* dengan Allah dan hubungan *Horizontal* terhadap sesama manusia. Selanjutnya unsur yang paling atas perwujudan dari insan yang berarti manusia, dimana manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang memiliki akhlak sesuai dengan apa yang disunahkan menurut sifat-sifat Nabi Muhammad S.A.W. ketiga unsur ini merupakan pegangan untuk umat manusia dalam mencapai kesempurnaan.

B. Konsep Keseluruhan

Konsep selanjutnya adalah Arsitektur Mughal dimana pada konsep ini gaya bangunannya memiliki pola struktur dan karakter yang seragam. Selain ini pada konsep ini memiliki halaman besar pada bangunan masjid, memiliki menara yang ramping, dan terdapat kubah masjid yang besar. Pada konsep ini yang diterapkan pada desain yang akan dirancang yaitu terdapat kubah yang besar dengan kubah-kubah kecil dengan jumlah puluhan, pola *Arc* yang seragam, terdapat halaman pada bangunan masjid dan menara yang seragam.

Selanjutnya terdapat konsep Arsitektur Ottoman, dimana pada konsep ini terlihat pada interior dan bentukan *Byzantium klasik* pada desain bangunan-nya. Hal yang diterapkan dari konsep ini adalah bentukan menara yang unik dan sangat mencerminkan ciri khas budaya Islam. Dengan kedua konsep tersebut diharapkan mampu membawa pengaruh besar pada daerah sekitar, dan pengaruh-pengaruh budaya Islam yang begitu besar dapat terasa oleh masyarakat sekitar.



Gambar 6. 11 Perspektif Bangunan Masjid

6.2.2 Rancangan Sirkulasi dan interior

A. Interior

Interior pada bangunan masjid yang dirancang menggunakan ornamen-ornamen kaligrafi dan terdapat beberapa *roaster* dengan konsep *pattern* arab. Sehingga pada konsep ini mampu menarik perhatian kepada masyarakat yang melakukan ibadah di masjid dan mampu memberikan hubungan erat antara dunia dan akhirat.



Gambar 6. 12 Sirkulasi Pria

Tidak hanya terdapat *roaster* pada pintu ataupun jendela masjid, tetapi terdapat juga lafaz Allah pada jendela masjid. Konsep bentukan ini mengarah pada tujuan dan arah manusia dalam menjalankan kewajiban hanya untuk Allah sebagai tuhan semesta alam dan konsep ini diwujudkan dengan ornamen yang diletakkan pada jendela bangunan masjid.



Gambar 6. 13 Sirkulasi Wanita

Untuk sirkulasi wanita diakses melalui sisi belakang ruang shalat. Peletakan sirkulasi yang berbeda bertujuan untuk memisahkan antara sirkulasi pria dan wanita agar tidak terjadinya hal yang bertentangan demi menjaga kesempurnaan dalam melaksanakan ibadah. Pada sirkulasi wanita terdapat pembatas dengan bagian halaman masjid agar pengunjung laki-laki yang terdapat pada bangunan masjid tidak dapat mengakses ke bagian sirkulasi wanita.

B. Koridor

Pada bangunan masjid terdapat koridor yang terletak di antara halaman atau plaza bangunan masjid dan ruang shalat masjid. Koridor ini difungsikan sebagai akses sirkulasi pengunjung untuk menuju ke plaza dan dari plaza ke ruang shalat. Koridor ini dirancang dengan konsep desain pada bangunan Masjid Syekh Zayed. Pada koridor ini terdapat ornamen-ornamen pada dindingnya dan pada lantai menggunakan keramik Granit.



Gambar 6. 14 Koridor Masjid

Untuk akses menuju koridor bagi penyandang disabilitas bisa melalui sisi kanan bangunan masjid dan sisi belakang bangunan masjid. Pada bagian tersebut disediakan ram untuk pengguna disabilitas yang menggunakan kursi roda atau menggunakan tongkat. Pada ram disabilitas terdapat *Railing* untuk memudahkan akses bagi penyandang disabilitas.



Gambar 6. 15 Akses Disabilitas

C. Halaman

Halaman yang sangat luas yang terdapat pada bangunan masjid ini difungsikan sebagai tempat rekreasi atau tempat perkumpulan yang dilakukan oleh pengunjung dan juga sebagai tempat shalat pada hari raya ataupun sebagai tempat yang dipakai pada acara-acara besar keislaman.



Gambar 6. 16 Halaman Masjid

Konsep halaman ini mengacu pada konsep arsitektur Mughal dimana pada bangunan masjidnya terdapat halaman besar pada bangunan masjid yang dikelilingi oleh koridor. Pada halaman masjid ini dirancang sebagai area publik, siapapun dapat

mengaksesnya dan menggunakan area ini. Meskipun area ini merupakan suatu area public tetapi terdapat batasan-batasan dan peraturan ketika pengunjung ingin menggunakan area ini.

6.2.3 Rancangan *Fasade* dan Atap

Rancangan *fasade* pada bangunan *Islamic Center* di dasari oleh konsep pada Arsitektur Mughal dimana pada bangunan *fasade* terdapat ornamen-ornamen berupa ayat-ayat “*Quraniyah*” (berasal dari Al-Qur’an). Tulisan ayat-ayat *Quraniyah* inilah yang akan menambah nilai ke islaman pada bangunan masjid yang dirancang. Selain menambah nilai keislaman pada bangunan, ayat-ayat tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi sekitar dengan membaca ayat-ayat tersebut mampu menambah amal ibadah pembacanya.

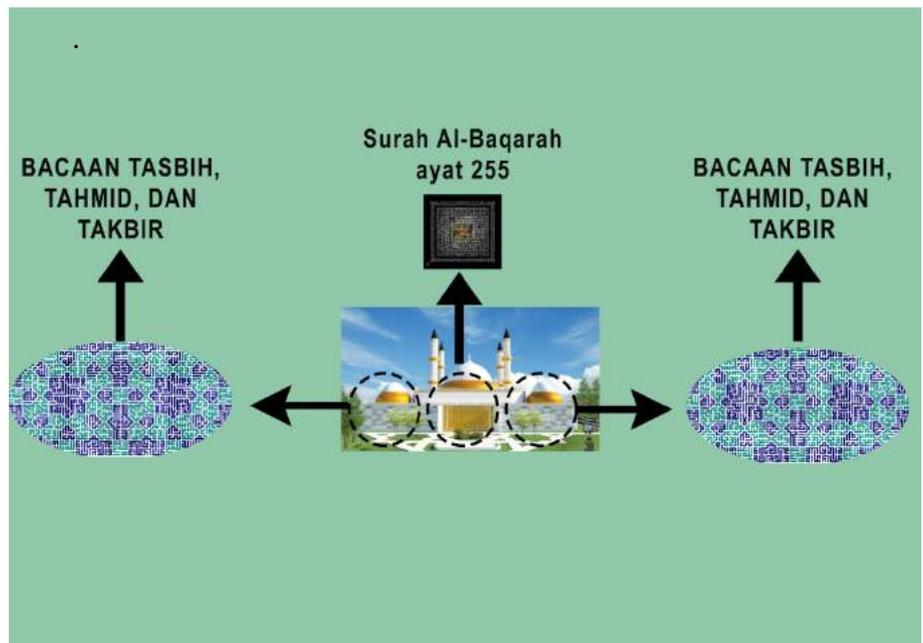


Gambar 6. 17 Fasade dan Kubah Bangunan Masjid

Pada bangunan masjid ini juga menggunakan kubah yang besar yang teretak di tengah bangunan masjid dan dengan 4 kubah sedang serta kubah-kubah kecil pada sekitar koridor masjid. Konsep atap atau kubah ini juga menggunakan konsep dari Arsitektur Mughal dimana terdapat bentukan-bentukan kubah yang sama dan terdapat kubah-kubah kecil yang terdapat pada koridor masjid.

A. Konsep Fasade bagian depan Masjid

Pada bagian depan bangunan masjid terdapat dua ornament *Quraniyah* dengan bacaan dan makna yang berbeda. Yang pertama terletak pada bagian tengah pada fasade depan bangunan masjid. Pada bagian tersebut merupakan bacaan surah Al-Baqarah ayat 225 dimana pada surah ini berisi kalimat tauhid yang merupakan pegangan teguh sebagai seorang muslim yang beriman. Ayat Kursi ini juga dimaknai sebuah pemimpin ayat Al-Qur'an dimana hal ini diriwayatkan oleh HR.Tarmizi. selain sebagai pemimpin, Surah Ayat Kursi ini juga merupakan sebuah doa yang Mustajabah, dimana kandungan yang terdapat pada Ayat Kursi adalah *al hayyu al qayyum* yang merupakan asma Allah yang paling agung apabila dibaca dalam doa. (HR. Ibnu Majah)



Gambar 6. 18 Konsep fasade bagian depan masjid

Selanjutnya terdapat ornamen *Quraniyah* pada samping bacaan Ayat Kursi dimana bacaan tersebut merupakan bacaan Tasbih, Tahmid, dan Takbir. Ketiga kalimat tersebut memiliki arti yang berbeda, yaitu makna kalimat tasbih (Subhanallah) adalah Maha Suci Allah, makna kalimat Tahmid (Alhamdulillah) adalah segala puji

bagi Allah, dan makna Takbir (Allahu Akbar) adalah maha besar Allah. Pada ketiga bacaan tersebut memiliki suatu keutamaan yaitu menurut sabda Rasulullah SAW: *“Barang siapa yang bertasbih sebanyak 33 kali, bertahmid 33 kali, dan bertakbir sebanyak 33 kali setelah melaksanakan shalat fardhu sehingga berjumlah 99, kemudian menggenapkan menjadi keseratus dengan ucapan laa ilaha illallahu wahdsholat ahu laa syarikalahu lahu mulku walahu hamdu wahuwa ‘ala kulli syai-in qoddir, maka kesalahannya akan di ampuni meskipun sebanyak buih di lautan.”* (HR. Muslim No. 597). Ornamen yang diletakkan pada bagian depan memiliki keutamaan yang besar dalam peribadatan manusia ke tuhan Allah SWT. Makna-makna tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh baik bagi tiap orang yang mengunjungi bangunan masjid dan tanpa disadari ketika mereka membaca bacaan tersebut mereka mendapatkan sesuatu kebaikan di kehidupan mereka dan lebih mendekatkan diri kepada maha kuasa.

B. Konsep Fasade bagian samping Masjid

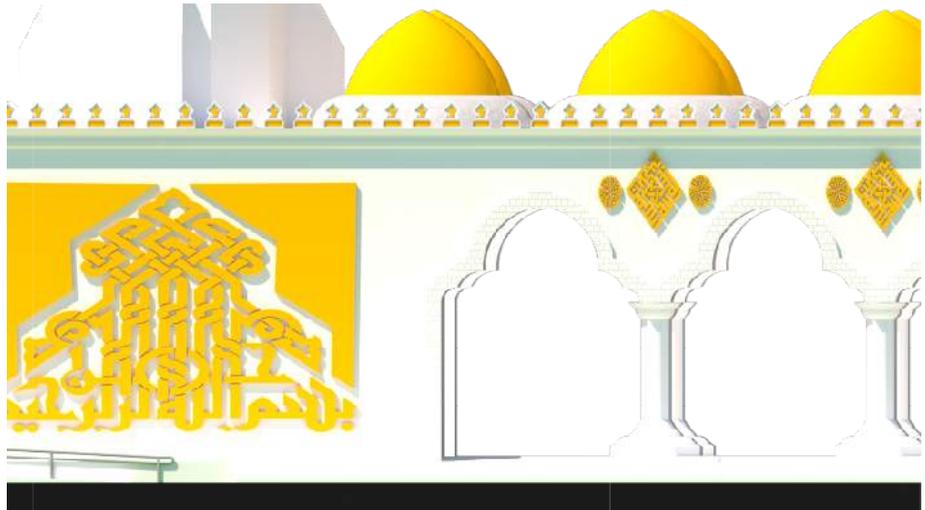
Pada sisi samping bangunan masjid terdapat fasade bangunan yang menutupi jendela pada area tempat berwudhu. Fasade bangunan ini juga dirancang menggunakan ayat *Quraniyah* yaitu surah Al-Baqarah ayat 225 (ayat kursi). Ayat ini memiliki keutamaan dan makna yang besar maka pada sisi samping bangunan masjid diberikan ornamen *Quraniyah* surah Al-Baqarah ayat 225. Hal ini bertujuan agar tiap pengunjung yang ingin melaksanakan shalat ataupun hanya sekedar berkunjung pada masjid dapat selalu teringat dengan bacaan tersebut dan mendapatkan kebaikan untuk dirinya.



Gambar 6. 19 Fasade bangunan area samping Masjid

C. Konsep Fasade bagian koridor dan Minaret Masjid

Pada bagian koridor bangunan masjid, fasade yang digunakan yaitu berupa ornamen *Quraniyah* berupa bacaan Basmallah dan bacaan Allah. Bacaan basmalah yang ditempatkan pada bagian minaret yang dekat dengan koridor bertujuan sebagai pengingat bagi siapapun yang ingin memasuki area suci bangunan masjid hendaknya membaca basmallah terlebih dahulu dan tulisan Allah pada koridor bangunan masjid bertujuan untuk mengingatkan tujuan utama sebagai umat muslim yang hidup di dunia hanyalah demi mencari keridhoan dan berada pada jalan yang telah Allah ridhoi. Selain terdapat ornament *Quraniyah* pada koridor Masjid ini terdapat juga bukaan-bukaan yang terdapat Arc yang bentuknya mengikuti konsep dari bentuk kubah masjid.



Gambar 6. 20 Konsep Fasade pada Koridor Masjid

D. Konsep Atap Masjid

Pada atap bangunan masjid menggunakan atap kubah dimana pada penggunaan kubah ini mengacu pada konsep bangunan secara keseluruhan yaitu Arsitektur Mughal dan Ottoman. Pada kedua konsep yang digunakan lebih pada penggunaan atap kubah, dikarenakan kubah merupakan salah satu aspek yang mencerminkan suatu ciri khas bangunan masjid. Kubah tidak hanya ditempatkan pada satu sisi saja melainkan terdapat 4 kubah mengelilingi kubah utama, dan terdapat kubah-kubah kecil pada atap Koridor Masjid.

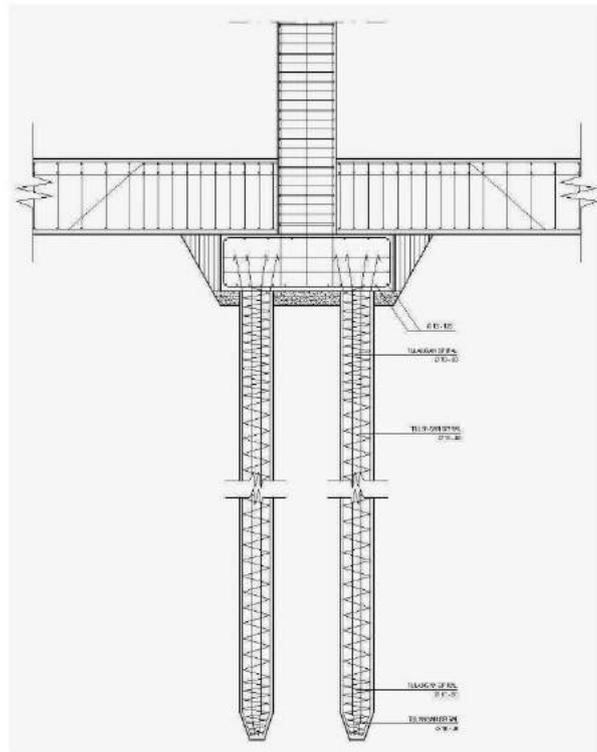


Gambar 6. 21 Atap Bangunan Masjid

6.2.4 Sistem Struktur dan Kontruksi

A. Pondasi Bangunan

Konsep pondasi pada bangunan *Islamic Center* ini Menggunakan pondasi tiang pancang, jenis pondasi ini mampu menopang bangunan berat pada tanah rawa. Dengan menggunakan pondasi ini juga mampu mengatasi masalah yang terjadi pada tanah rawa, penyelesaian masalah ini dilakukan dengan cara melakukan proses elektrokinetik terhadap tanah rawa supaya kadar tanah di dalamnya akan menurun sehingga secara otomatis daya dukung tanah menjadi meningkat. Dengan demikian, daya dukung pondasi terhadap bangunan di atasnya juga akan naik dan lebih stabil.

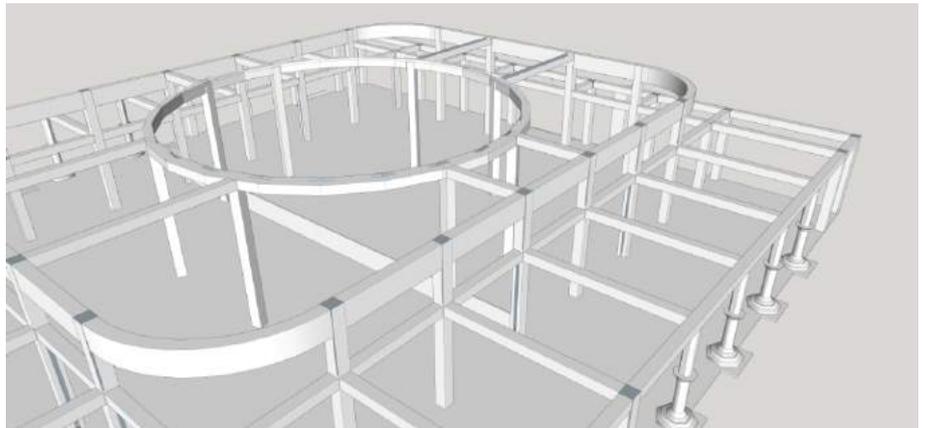


Gambar 6. 22 Pondasi Tiang Pancang

Sumber : Berita kontruksi

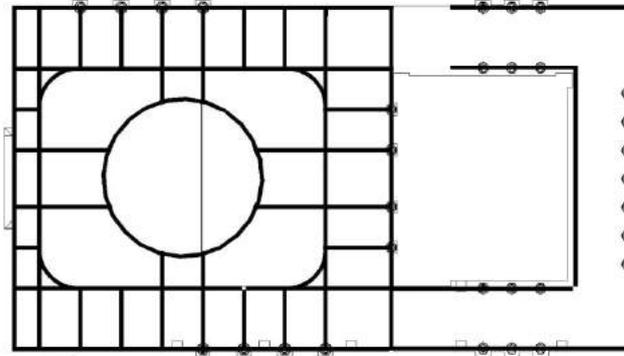
B. Kolom dan Balok

Konsep pada kolom dan balok ini menggunakan beton bertulang dimana pada kolom bangunan terdapat 2 jenis kolom yang dipakai dan terdapat 2 jenis balok dengan dimensi yang berbeda-beda. Untuk kolom yang digunakan menggunakan kolom berjenis kotak dan bulat, pada bangunan utama yaitu bangunan ruang shalat menggunakan kolom berjenis kotak, dimana pada area shalat ini menggunakan kubah yang besar dan dengan sistem konstruksi yang telah dirancang dan dimensi kolom yang besar maka kolom ini mampu menampung beban berat di atasnya. Selanjutnya jenis kolom bulat, dimana kolom ini digunakan pada area serambi masjid dan pada area koridor bangunan masjid. Kolom bulat ini juga digunakan sebagai penambah estetika pada bangunan masjid, dimana pada kolom ini diberikan profil pada sisi kolom.



Gambar 6. 23 Kolom dan Pembalokan

Pada bangunan masjid juga terdapat dua jenis balok induk dengan dimensi yang berbeda. Pertama balok yang terdapat pada ruang shalat dan kedua balok yang terdapat pada tingkatan kedua bangunan yang berfungsi sebagai penahan beban pada kubah. Dimensi balok pada bangunan tingkat kedua dimensinya 2 kali lipat dari balok biasa, perbedaannya terletak pada tinggi balok induk yang digunakan.



Gambar 6. 24 Pembalokan Masjid

6.2.5 Sistem Utilitas

A. Sistem Penghawaan

Pada bangunan *Islamic Center* ini menggunakan 2 jenis sistem penghawaan, antara lain :

- Penghawaan Alami

Penghawaan alami yang terdapat pada bangunan masjid *Islamic center* ini terdapat pada jendela-jendela atau pintu yang terdapat *roster pattern* arab sehingga udara dapat masuk melalui celah *roster*.

- Penghawaan Buatan

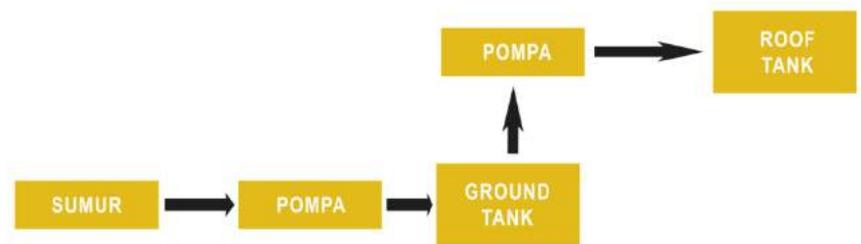
Penghawaan buatan yang terdapat di bangunan masjid ini adalah dengan menggunakan *AC*, dimana tingkat kenyamanan dalam ruangan sangat berpengaruh besar terhadap ke-khusyukan dalam menjalankan ibadah di masjid. Pada bangunan masjid menggunakan tipe *AC split*, dan pada bangunan penunjang lainnya memakai *AC Split*.

B. Sistem Pemipaan

Pada bangunan *Islamic center* terdapat dua jenis sistem pemipaan, antara lain :

- Sistem Air Bersih

Penyediaan air bersih sangat penting terutama pada bangunan masjid maupun bangunan penunjang lainnya. Pada bangunan masjid penyediaan air bersih sangat dibutuhkan seperti dipakai untuk air wudhu, *westafel* dan toilet. Tingkat kebutuhan air bersih pada bangunan masjid ini juga tergolong tinggi terutama pada waktu shalat wajib maupun shalat hari raya.

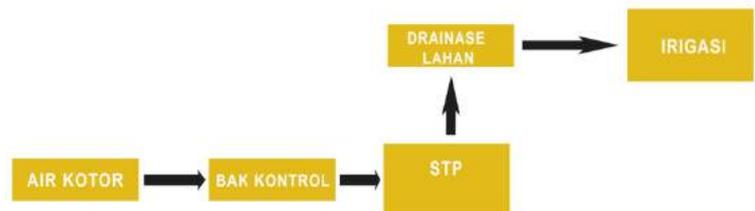


Gambar 6. 25 Sistem Air Bersih

Untuk pemipaan air bersih pada bangunan komersil maupun bangunan pengelola lainnya memiliki sistem yang sama dengan masjid, hanya saja yang membedakannya adalah tingkat kebutuhan. Dan juga air bersih yang akan dialirkan menuju lantai dasar dengan melalui Shaft pada bangunan komersil.

- Sistem Air Kotor

Pembuangan air kotor pada bangunan masjid dibuang menuju bak kontrol terlebih dahulu kemudian dibuang menuju drainase pada lahan. Sistem seperti ini juga berlaku pada bangunan lainnya seperti bangunan pengelola, bangunan penginapan, pendidikan, gedung serba guna dan bangunan panahan.



Gambar 6. 26 Sistem Air Kotor

- Sistem Kotoran

Pada sistem pemipaan kotoran pada bangunan masjid tidak menggunakan shaft, sistem ini langsung dibuang menuju *Septic Tank* lalu dari *Septic Tank* menuju tempat resapan. Untuk bangunan penunjang menggunakan *shaft* untuk menyalurkan kotoran dari lantai atas menuju bak kontrol yang sudah disediakan.



Gambar 6. 27 Sistem Pembuangan Kotoran

6.3 Luas Bangunan

A. Persyaratan Perancangan Bangunan

- Luas lahan =
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maximal = 70% dari lahan,
perhitungan = 70% x

B. Perhitungan Luas Lahan

Berikut merupakan tabel perhitungan KDB bangunan Islamic center, antara lain :

Tabel 6. 1 KDB Islamic Center

	Zonasi	Besaran (%)	Luas (m2)
KDB	Bangunan	27	18.955
	Parkir	10	7503
	Sirkulasi & KDH	62	43.542
	Total Luas		70.000

- KLB

Berikut merupakan tabel perhitungan KDB bangunan Islamic center :

- **Bangunan Masjid**

Tabel 6. 2 KLB Masjid

KLB	Zonasi	Luas (m2)
		Lantai Dasar
Total Luas = 12.600 m2 = 9% dari Luas KLB maksimal		

- **Bangunan Pengelola**

Tabel 6. 3 KLB Bangunan Pengelola

KLB	Zonasi	Luas (m2)
		Lantai 1
	Lantai 2	390
Total Luas = 780 m2 = 0.05% dari Luas KLB maksimal		

- **Bangunan Pendidikan**

Tabel 6. 4 KLB Bangunan Pendidikan

KLB	Zonasi	Luas (m2)
		Lantai 1
	Lantai 2	676
Total Luas = 1.352 m2 = 0.09% dari Luas KLB maksimal		

- **Gedung Serba Guna**

Tabel 6. 5 KLB GSG

KLB	Zonasi	Luas (m2)
		Lantai Dasar
Total Luas = 1.365 m2 = 0.09% dari Luas KLB maksimal		

- **Bangunan Penginapan**

Tabel 6. 6 KLB Bangunan Penginapan

	Zonasi	Luas (m2)
KLB	Lantai 1	768
	Lantai 2	768
Total Luas = 1.536 m2 = 0.10% dari Luas KLB maksimal		

- **Bangunan Memanah**

Tabel 6. 7 KLB Memanah

	Zonasi	Luas (m2)
KLB	Lantai Dasar	3.068
Total Luas = 3.068 m2 = 0.20% dari Luas KLB maksimal		

- **KLB Keseluruhan Bangunan**

Tabel 6. 8 KLB Keseluruhan

	Bangunan	Presentase(%)
KLB	Masjid	9
	Pengelola	0.05
	Pendidikan	0.09
	GSG	0.09
	Penginapan	0.10
	Memanah	0.20
Total Presentasi bangunan dari KLB Maximal(140.000)		9.53%

Dari perhitungan di atas di dapatkan Koefisien Lantai Bangunan dari 140.000 m² (100%) dengan jumlah bangunan yang dibangun pada lahan sebesar 9.53% dari total Koefisien Lantai Bangunan total.

- **Sirkulasi Tiap Bangunan**

Berikut merupakan perhitungan Sirkulasi Tiap Bangunan. Antara Lain :

Tabel 6. 9 Total Sirkulasi

NO	Nama Ruang	Persentase (%)	Luas Total(m ²)
1	Masjid	20	2180
2	Pengelola	20	108
3	Pendidikan	20	197
4	GSG	20	246
5	Penginapan	20	222
6	Memanah	20	263
Jumlah Total Luas			3216

- **Jumlah Parkir**

Parkir	Ukuran (m ²)	Jumlah	Luas Total (m ²)
Mobil	5x2.5= 12.5	120	1.500
Motor	2 x 0.75=1.5	383	574.5
Bis	12.5 x3.4=42.5	7	297.5
Total Unit		402	
Total Luas			2.372